



Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pelaku Usaha Industri Halal di Kawasan Urban

Muh Fatkhurrozi^{1*}, Hendri Hermawan Adinugraha²

^{1,2} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

¹muh.fatkhurrozi@mhs.uingusdur.ac.id, ²hendri.hermawan@uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Industri halal memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dunia dan memberikan kontribusi yang signifikan kepada perekonomian setiap negara, termasuk di Indonesia yang menempati peringkat tiga besar pada Global Islamic Economy Indicator. Namun, meskipun indeks literasi dan inklusi keuangan nasional terus meningkat, inklusi keuangan syariah masih agak rendah. Akibatnya, banyak pelaku usaha halal di kota-kota menghadapi kesulitan mendapatkan pembiayaan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana inklusi keuangan syariah berdampak pada peningkatan kesejahteraan finansial pelaku usaha halal di wilayah urban. Metode penelitian adalah pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dari berbagai sumber akademik dan non-akademik tentang literasi, inklusi keuangan syariah, dan kesejahteraan pelaku usaha halal. Penelitian menunjukkan bahwa memasukkan keuangan syariah melalui instrumen pembiayaan seperti mudharabah, murabahah, musyarakah, dan qardhul hasan dapat meningkatkan kemampuan bisnis, meningkatkan akses modal, dan menciptakan peluang kerja baru. Selain itu, pengetahuan tentang keuangan syariah membantu masyarakat urban dalam mengelola keuangan secara adil dan berkelanjutan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan, stabilitas finansial, dan kesejahteraan sosial-ekonomi dan spiritual.

Kata Kunci: Inklusi keuangan syariah, kesejahteraan ekonomi, Industri halal

ABSTRACT

The halal industry has become one of the important pillars in global economic development, with significant contributions to national economies, including in Indonesia which ranks in the top three on the Global Islamic Economy Indicator. However, although the national financial literacy and inclusion index continues to increase, sharia financial inclusion is still rather low. As a result, many halal businesses in cities face difficulties in obtaining Islamic financing. The purpose of this study is to evaluate the extent to which Islamic financial inclusion has an impact on improving the financial well-being of halal business actors in urban areas. The research method is a qualitative approach. Data was collected through literature studies from various academic and non-academic sources on literacy, Islamic financial inclusion, and welfare of halal business actors. The research shows that incorporating Islamic finance through financing instruments such as mudharabah, murabahah, musyarakah, and qardhul hasan can improve business capabilities, increase access to capital, and create new employment opportunities. In addition, knowledge of Islamic finance assists urban communities in managing finances in a fair and sustainable manner, which in turn increases income, financial stability, and socio-economic and spiritual well-being.

Keywords: Islamic Financial inclusion, Economic prosperity, Halal industry

PENDAHULUAN

Industri halal sekarang menjadi arus utama di dunia Dengan prospek yang terus berkembang setiap tahun, sebuah laporan dari State of The Global Islamic Report (2022) menyatakan bahwa sekitar 1,8 miliar Muslim adalah pelanggan industri halal (Ismatulloh et al., 2024). Dalam State of the Global Islamic Economy (SGIE) Report 2023 yang dirilis oleh Dinar Standard Dubai, Uni Emirat Arab, industri halal seperti makanan dan minuman, fashion, farmasi, dan kosmetik masuk ke tiga besar (Nursita et al., 2024). Pendorong utama pertumbuhan industri halal secara global dikarenakan perkembangan kemajuan teknologi (Purusottama et al., 2023). Industri halal merupakan komponen strategis pertumbuhan ekonomi . Hal ini dapat dilihat dari kontribusi industri halal terhadap perekonomian nasional yang terus meningkat , seperti meningkatnya proporsi sektor tersebut PDB dari 24,3% pada tahun 2016 menjadi 24,86% pada tahun 2020 (Rohimat & Sudrajat, 2023). Sangat penting penting untuk mengembangkan industri halal di Indonesia karena memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Imronah & Nginayati, 2024).

Seiring dengan ekspansi global industri halal yang pesat, sektor keuangan syariah Indonesia juga telah berkembang secara positif sebagai pilar penting dalam mendukung ekosistem halal, terutama melalui peningkatan inklusi keuangan dan literasi keuangan masyarakat. Selama sepuluh tahun terakhir, sektor keuangan Islam Indonesia telah berkembang secara signifikan. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil survei menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan meningkat menjadi 80,51 persen dan indeks literasi keuangan menjadi 66,46 persen. Dibandingkan dengan SNLIK 2024, yang menunjukkan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02 persen dan indeks literasi keuangan sebesar 65,43 persen, hasil SNLIK 2025 menunjukkan peningkatan (OJK, 2025). Namun, literasi keuangan juga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan industri halal dalam mengelola operasional keuangannya (Susilawati et al., 2025).

Masalah serius masih terdapat terkait kesejahteraan para pelaku usaha halal di balik perbaikan ini. Inklusi keuangan Islam masih rendah dibandingkan dengan inklusi konvensional meskipun indeks literasi dan inklusi keuangan nasional terus meningkat. Akibat kondisi ini, pelaku usaha halal memiliki akses yang lebih terbatas terhadap produk perbankan, pembiayaan syariah, dan layanan keuangan syariah lainnya. Akibatnya, banyak pelaku usaha di sektor halal di daerah perkotaan tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan potensi pasar halal untuk meningkatkan pendapatan, mengembangkan perusahaan, dan menciptakan lapangan kerja. Hal ini menyebabkan ketidakcocokan antara potensi besar industri halal dan pencapaian aktualnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat urban.

Secara teoritis, sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan peran kritis yang dimainkan oleh literasi dan inklusi keuangan syariah dalam memperkuat kelangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Romdhoni, 2025). Selain itu, ideologi inklusi keuangan Islam menempatkan penekanan yang kuat pada konsep keberlanjutan, berkah, dan keadilan guna menyediakan akses keuangan yang bebas dari diskriminasi. Dari sudut pandang pengembangan ekonomi Islam, keadilan sosial, distribusi pendapatan, dan keberlanjutan perusahaan merupakan indikator keberhasilan selain pertumbuhan pendapatan. Meskipun demikian, masih ada

beberapa kelemahan dalam implementasinya. Pertama, tingkat inklusi keuangan Islam masih rendah, yaitu sekitar 13,41%, meskipun indeks literasi keuangan nasional telah meningkat menjadi 66,46% dan tingkat inklusi telah mencapai 80,51% (OJK, 2025). Kedua, kurangnya literasi, peraturan sertifikasi halal yang tidak memadai, dan kurangnya kesadaran publik tentang produk halal menghambat penggunaan produk keuangan Islam oleh pelaku industri halal di daerah metropolitan, yang seharusnya memiliki akses yang lebih mudah ke layanan keuangan (Salsabila, 2025). Ketiga, meskipun fintech syariah dan teknologi digital lainnya dianggap dapat meningkatkan akses ke pembiayaan UMKM halal (Qizwini, 2025), Keterbatasan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, dan ketidakpastian korporasi terkait penggunaan teknologi baru terus menghambat penerimanya.

Penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui teori yang menyatakan bahwa inklusi keuangan Islam seharusnya meningkatkan kesejahteraan bagi pengusaha industri halal, rendahnya inklusi keuangan Islam, regulasi yang longgar, dan penggunaan teknologi yang terbatas telah menghambat optimalisasi kesejahteraan ekonomi dalam praktiknya, terutama di daerah perkotaan. Dengan mengevaluasi secara eksperimental sejauh mana inklusi keuangan Islam benar-benar mempengaruhi peningkatan kesejahteraan ekonomi para pelaku usaha di sektor halal di daerah perkotaan, penelitian ini sangat penting dalam menutup kesenjangan tersebut.

TINJAUAN TEORITIK

Konsep Inklusi Keuangan Syariah dan Indikatornya

Inklusi keuangan syariah sebagai akses dan layanan yang paling sesuai untuk memanfaatkan layanan keuangan syariah, baik melalui bank syariah maupun lembaga keuangan non-syariah yang menyediakan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat umum dengan kualitas terbaik. Dalam konteks keuangan, tiga istilah utama adalah akses, masyarakat, dan sistem keuangan (Yaqin et al., 2024). Memahami konsep inklusi dan pentingnya dalam memastikan bahwa setiap anggota masyarakat memiliki akses yang setara terhadap layanan keuangan secara bertanggung jawab. Membaca tentang indikator inklusi keuangan, strategi untuk meningkatkan akses, dan dampak inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat urban (Safii & Nisa, 2024).

Inklusi Keuangan Syariah dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Urban

Penggunaan sumber daya keuangan yang adil dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan hidup yang positif secara langsung terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Indikator seperti pendapatan per kapita, daya beli, peningkatan konsumsi, akumulasi modal, tabungan, pengeluaran, dan aktivitas perdagangan dapat digunakan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi ekonomi suatu komunitas. Oleh karena itu, inklusi keuangan Islam dianggap memainkan peran penting dalam meningkatkan akses komunitas terhadap sumber daya keuangan yang dapat mendorong perbaikan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan, terutama bagi mereka yang terlibat dalam bisnis halal di kawasan metropolitan (Sutoyo et al., 2022).

Dinamika Industri Halal di Kawasan Urban

Kebiasaan belanja penduduk perkotaan, yang semakin sadar akan standar halal dalam produk makanan, fashion, kosmetik, dan layanan, berdampak pada perluasan bisnis halal di wilayah perkotaan. Agregasi ekonomi, atau konsentrasi aktivitas komersial di kawasan metropolitan, ditekankan oleh teori pertumbuhan ekonomi perkotaan sebagai faktor yang mendorong efisiensi, inovasi, dan aksesibilitas pasar yang lebih tinggi. Dengan memenuhi permintaan unik umat Muslim perkotaan, bisnis halal berkontribusi pada dinamika ini. Selain itu, sektor halal dipandang oleh teori ekonomi Islam sebagai upaya yang memenuhi permintaan konsumen sekaligus menjaga kelangsungan usaha sesuai dengan prinsip etika syariah. Karena didukung oleh peraturan pemerintah, teknologi, dan infrastruktur, bisnis halal memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan ekonomi berkelanjutan baru dalam konteks urbanisasi (Dewi & Adinugraha, 2023).

Peran Layanan Keuangan Syariah dalam Peningkatan Produktivitas dan Maqāṣid Syariah

Secara teoritis, dengan menyediakan modal yang lebih mudah diakses, mekanisme transaksi yang aman, dan perlindungan risiko bisnis, layanan keuangan Islam memperluas kemampuan bisnis. Peningkatan produktivitas, pendapatan yang stabil, dan keberlanjutan perusahaan semuanya terpengaruh oleh hal ini. Hal ini sejalan dengan maqāṣid syariah, yang mempromosikan distribusi yang adil, keberlanjutan kemakmuran, dan peningkatan kualitas hidup, sesuai dengan filosofi kesejahteraan Islam. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pelaku usaha harus mampu mengelola layanan secara efisien selain memiliki akses terhadapnya, yang merupakan fungsi penting lain dari literasi keuangan syariah (Novreska & Arundina, 2024).

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dan teknik tinjauan literatur dalam mengkaji Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pelaku Usaha Industri Halal di Kawasan Urban. Metode kualitatif dipilih karena dapat memberikan penjelasan yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena kompleks, termasuk unsur-unsur teknologi, ekonomi syariah, dan sektor halal. Informasi dari berbagai sumber teoretis dan empiris yang relevan dengan isu penelitian dikumpulkan, dianalisis, dan disintesis melalui proses tinjauan literatur sistematis.

Penelitian ini mengkaji karya ilmiah dan non-ilmiah yang membahas inklusi keuangan Islam dan sektor halal, keduanya berkaitan dengan kesejahteraan peserta industri halal di kawasan metropolitan. Pencarian sistematis dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya elektronik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan situs web resmi organisasi terkait untuk mengumpulkan data. Rincian bibliografi, ringkasan, temuan penting, teknik, serta implikasi teoretis dan praktis dari setiap sumber literatur termasuk dalam data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Inklusi Keuangan Syariah pada Pelaku Usaha Industri Halal di Kawasan Urban

Tingkat inklusi keuangan syariah semakin meningkat di kalangan pelaku industri halal di daerah urban seiring dengan penyebaran digitalisasi ritel dan pertumbuhan platform keuangan Islam. Penggunaan platform e-commerce umum telah meningkatkan akses pasar dan menciptakan peluang inklusi keuangan melalui sarana digital. Hal ini telah meningkatkan pemahaman tentang keuangan Islam serta memperkuat kepercayaan pelanggan perkotaan terhadap produk halal. Inklusi keuangan Islam telah berkembang melampaui sekadar berpartisipasi dalam transaksi online menuju pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Islam yang sesungguhnya. Tingkat inklusi keuangan Islam di kawasan perkotaan saat ini sedang bertransisi menuju tahap yang lebih maju. Kemampuan platform transaksi digital untuk menjamin kepatuhan syariah, meningkatkan pengetahuan publik, dan membangun kepercayaan pelanggan kini menjadi kriteria tambahan dalam mengukur akses ke perbankan Islam. Digitalisasi berbasis syariah merupakan titik awal yang krusial dalam menciptakan inklusi keuangan di sektor halal perkotaan yang inklusif tidak hanya secara ekonomi tetapi juga dalam hal keberlanjutan dan nilai-nilai (Mauliddiva et al., 2025).

Peningkatan literasi keuangan syariah memiliki dampak terhadap tingkat inklusi keuangan Islam di kalangan pelaku usaha industri halal di wilayah urban, selain faktor digitalisasi. Literasi ini mencakup pengetahuan tentang layanan dan produk keuangan Islam serta pemahaman akan pentingnya mengelola uang sesuai dengan hukum syariah, yang melarang riba, gharar, dan maisir. Tingkat literasi yang lebih tinggi membuat pelaku usaha halal lebih nyaman dalam memanfaatkan solusi keuangan Islam, seperti investasi, pinjaman, atau tabungan. Peraturan pemerintah dan iklan yang lebih agresif dari lembaga keuangan Islam, terutama di kawasan metropolitan dengan akses informasi yang lebih luas dan tingkat penetrasi teknologi yang tinggi, mendorong skenario ini. Selain itu, variabel sosioekonomi sangat penting dalam meningkatkan ketersediaan keuangan Islam kawasan urban. Peningkatan pengetahuan konsumen perkotaan tentang gaya hidup halal dan ekspektasi mereka terhadap keberlanjutan dan transparansi telah mendorong perusahaan halal untuk berkolaborasi dengan lembaga keuangan Islam. Akses yang mudah ke keuangan Islam, seperti melalui kontrak ijarah, musyarakah, atau murabaha, memungkinkan perusahaan halal untuk berkembang dengan cara yang lebih sesuai secara moral dan agama.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Akses Permodalan dan Penguatan Usaha Halal

Bagi perusahaan halal, terutama industri, yang menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia, inklusi keuangan syariah sangat penting dalam memperluas akses mereka terhadap pembiayaan. Industri halal kini memiliki lebih banyak pilihan untuk mendapatkan pembiayaan perusahaan berkat solusi keuangan syariah, termasuk mudharabah (pembagian keuntungan), murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), musyarakah (kemitraan modal), dan qardhul hasan (pembiayaan sosial tanpa bunga).

Karena banyak UMKM harus memenuhi standar ketat dalam perbankan konvensional, seperti jaminan dan riwayat kredit, akses ini sangat penting.

Perusahaan halal dapat mengakses pendanaan yang lebih adil dan sesuai dengan syariat Islam melalui model syariah, sehingga memungkinkan mereka meluncurkan atau mengembangkan usaha tanpa harus membayar suku bunga yang tinggi . Peningkatan kapasitas produksi, keragaman produk, dan distribusi yang efektif merupakan indikator pengaruh terhadap produktivitas perusahaan halal. Misalnya, penggunaan pembiayaan berbasis kemitraan (musyarakah) memberikan akses ke jaringan dan bantuan manajemen selain dana. Oleh karena itu, inklusi keuangan syariah berfungsi sebagai alat pemberdayaan selain menyediakan modal. Perkembangan lingkungan bisnis halal yang lebih kokoh merupakan hasil jangka panjang dari inklusi keuangan syariah. Pihak pelaku usaha yang mengikuti pelatihan literasi keuangan syariah lebih mampu mengelola modal secara efektif, mengurangi risiko gagal bayar, dan menjaga kepatuhan syariah dalam operasional ekonomi, selain mengetahui cara memperoleh pembiayaan. Baik pelaku usaha maupun pelanggan Muslim di lokasi metropolitan merasa lebih aman dan percaya diri sebagai akibatnya (Sutarsih, 2023).

Ekosistem bisnis yang lebih tangguh dan kompetitif didorong oleh inklusi keuangan syariah dalam industri halal di lokasi metropolitan. Selain memperkuat modal, keuangan syariah membantu industri beradaptasi dengan lebih baik terhadap kebutuhan pasar yang terus berubah, yang menuntut efisiensi, kreativitas, dan kepatuhan terhadap standar halal internasional. Industri halal dapat meningkatkan penetrasi pasar baik secara lokal maupun internasional dengan bantuan lembaga keuangan Islam yang menawarkan pembiayaan sesuai dengan skala perusahaan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya permintaan produk halal di kota-kota, yang berasal dari pelanggan Muslim dan non-Muslim yang semakin sadar akan isu-isu terkait kualitas, higienis, dan produksi etis. Inklusi keuangan syariah mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan sambil secara strategis memperkuat dasar industri halal di kawasan urban.

3. Dampak Inklusi Keuangan Syariah terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pelaku Usaha Halal

Inklusi keuangan Islam meningkatkan akses ke opsi pembiayaan halal, layanan perbankan Islam, dan produk tabungan yang sesuai dengan syariat Islam ketika diterapkan . Kontrak-kontrak Islam seperti mudharabah dan musyarakah menyediakan alternatif pembiayaan bagi masyarakat urban yang sebelumnya kesulitan mendapatkan dana. akhirnya dapat mengembangkan usaha mereka, menciptakan peluang kerja baru, dan meningkatkan penghasilan mereka sebagai hasilnya. Kesejahteraan keuangan masyarakat juga meningkat ketika layanan keuangan yang adil dan bebas riba tersedia, karena mereka merasa lebih nyaman dan aman dalam melakukan aktivitas ekonomi mereka. inklusi keuangan Islam tidak hanya berfungsi sebagai instrumen finansial, tetapi juga sebagai pilar transformasi sosial-ekonomi yang mendorong terciptanya ekosistem halal perkotaan yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

Inklusi keuangan syariah memengaruhi aspek sosial dan spiritual kesejahteraan selain aspek ekonomi. Komunitas didorong untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi oleh adanya inklusi keuangan syariah tanpa harus mengorbankan keyakinan agama mereka melalui layanan yang didasarkan pada konsep keadilan, keberlanjutan, dan berkah. Studi ini menunjukkan bahwa bagi kelompok minoritas Muslim, akses ke perbankan Islam berfungsi sebagai perlindungan bagi identitas dan integritas agama mereka selain memberikan manfaat finansial (Rusli et al., 2024). Inklusi keuangan syariah meningkatkan kesejahteraan ekonomi di daerah perkotaan melalui pendapatan yang lebih tinggi, stabilitas keuangan, dan prospek sosial-ekonomi. Meningkatkannya literasi keuangan syariah menciptakan produk yang memenuhi kebutuhan komunitas, dan memperluas jaringan lembaga keuangan syariah semuanya diperlukan untuk meningkatkan dampaknya dan memastikan bahwa manfaatnya didistribusikan secara lebih adil.

Inklusi keuangan syariah tidak hanya membantu, tetapi juga memperkuat peserta industri halal di daerah perkotaan meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas bisnis mereka, serta dasar pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan didorong oleh nilai-nilai moral. Perusahaan dapat meningkatkan lini produksi, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas jaringan distribusi dengan memperoleh pembiayaan syariah, yang bebas dari sistem bunga yang sering menjadi hambatan dalam perbankan tradisional. Sebagai akibatnya, daya beli masyarakat meningkat, stabilitas pendapatan rumah tangga diperkuat, dan pengembangan lapangan kerja baru didorong. Dari sudut pandang sosiologis, inklusi keuangan Islam juga memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi konsumen dan perusahaan Muslim karena transaksi mereka sesuai dengan prinsip agama dan hukum negara. Selain itu, sesuai dengan maqashid syariah, inklusi keuangan Islam sangat penting dalam meningkatkan pemahaman publik tentang pentingnya keadilan distribusi, etika korporasi, dan keberlanjutan ekonomi. Inklusi keuangan syariah dapat menjadi salah satu pendorong utama dalam mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan memperkuat ketahanan ekonomi perkotaan menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan cepat dalam ekonomi digital, jika upaya ini dipertahankan dengan dukungan regulasi pemerintah, literasi keuangan publik, dan pengembangan produk keuangan Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar perkotaan.

KESIMPULAN

Perkembangan dan kelangsungan usaha halal di kota-kota sangat dipengaruhi oleh inklusi keuangan syariah dalam menciptakan akses keuangan yang adil dan berkelanjutan .Berdasarkan temuan studi literatur, akses terhadap layanan keuangan syariah melalui rekening tabungan, produk perbankan Islam, dan alat pembiayaan lainnya dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan, memperluas akses ke pembiayaan, dan menciptakan peluang kerja. Peningkatan pendapatan, diversifikasi perusahaan, distribusi yang efektif, dan stabilitas keuangan merupakan indikator perbaikan langsung dalam kesejahteraan ekonomi pelaku usaha halal. Selain itu, karena layanan yang disediakan didasarkan pada prinsip keadilan, keberlanjutan, dan berkah,

inklusi keuangan syariah juga berdampak pada isu-isu sosial dan spiritual selain ekonomi, sehingga memperkuat identitas agama masyarakat urban.

Pengembangan lingkungan bisnis halal yang lebih tangguh dan kompetitif didukung oleh inklusi keuangan syariah secara strategis, di tengah globalisasi, di kawasan metropolitan. Di hadapan realitas pasar kontemporer yang menuntut kualitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap standar halal global, perusahaan halal tidak hanya dapat berkembang tetapi juga berinovasi ketika mereka memiliki akses ke berbagai opsi pembiayaan Islam yang lebih luas. Selain menguntungkan secara finansial, kerja sama yang mempromosikan transfer pengetahuan dan meningkatkan kemampuan manajemen dimungkinkan oleh dukungan lembaga keuangan syariah yang menawarkan pembiayaan berbasis kemitraan, seperti mudharabah dan musyarakah. Hal ini secara langsung mempengaruhi kemampuan produk halal untuk bersaing di pasar domestik dan internasional, serta memberikan keyakinan kepada pelaku usaha untuk mengembangkan perusahaan mereka tanpa mengorbankan nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, inklusi keuangan syariah sejalan dengan tujuan maqashid syariah dalam menjaga berkah kekayaan, kesejahteraan masyarakat, dan kelangsungan usaha halal. tidak hanya menyediakan modal tetapi juga bertindak sebagai katalisator untuk mewujudkan pengembangan ekonomi perkotaan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. S., & Adinugraha, H. H. (2023). The Role Of Sharia Fintech In Improving Halal Financial Inclusion In Msmes In Indonesia. *Liquid Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 3(1), 18–29.
- Imronah, A., & Nginayati, E. (2024). The Role of Women in Family Economy in Kalipurwo Village: A Social and Islamic Economic Analysis. *JEKSYAH: Islamic Economics Journal*, 4(02), 136–146.
- Ismatulloh, A. M., Masngudi, M., Aniroh, A., & Jannah, Z. (2024). Al Qur'an dalam Praktik Sosial: Hafidzah Sebagai Agen Transformasi. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2), 358–368.
- Mauliddiva, A., Maulana, M. I., Bakhri, S., & Mahsun, M. (2025). Integrasi Nilai Syariah dalam Digitalisasi Ritel: Studi Ekspansi Menuju Inklusi Keuangan Syariah. *Balance: Journal of Economics and Business Development*, 1(1), 9–22.
- Novreska, S., & Arundina, T. (2024). The Role of Islamic Financial Inclusion in Poverty, Income Inequality, and Human Development in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 10(1), 135–154.
- Nursita, R. D., Adelia, D., Septiani, R., & Widyaputri, P. D. (2024). The role of non-state actors in establishing the halal ecosystem in Indonesia. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 4(1), 44–56.

- OJK. (2025, May 2). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025.*
- Purusottama, A., Sunitiyoso, Y., & Simatupang, T. M. (2023). Exploring the potential of blockchain adoption for promoting value innovation: A case of the halal industry. *Business Process Management Journal*, 29(7), 2034–2058.
- Qizwini, J. (2025). Inovasi Teknologi dan Transformasi Industri Halal di Indonesia. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 5(1), 1–14.
- Rohimat, A., & Sudrajat, B. (2023). Strategi Pelayanan Tour Leader Biro Haji dan Umroh Untuk Meningkatkan Reapeat Order Calon Jamaah Pada PT. Impressa Media Wisata. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 149–160.
- Romdhoni, A. H. (2025). Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(02).
- Rusli, M., Syahrani, D., Mutmainna, I., & Ardiansyah, F. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kesejahteraan Ekonomi: Bukti Empiris Masyarakat Minoritas Muslim. *MUAMALAH*, 14(2).
- Safii, M. A., & Nisa, F. L. (2024). Peran Ekonomi Syariah dalam Mendorong Inklusi Keuangan: Meningkatkan Akses dan Kesejahteraan. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 510–513.
- Salsabila, S. (2025). Peluang Ekonomi Dan Tantangan Regulasi Dalam Industri Halal Di Indonesia: Sebuah Analisis Strategis. *J-EBI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(01), 23–40.
- Susilawati, H., Prastiwi, I. E., & Tho'in, M. (2025). Pengaruh Akad Syariah, Tingkat Margin dan Nilai Jaminan terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan di Bank Syariah (Studi Pengusaha Bisnis Property yang Tergabung REI Komisariat Solo Raya). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(01).
- Sutarsih, E. (2023). Literasi dan Inklusi: Keuangan Syariah sebagai Fundamental Kesejahteraan UMKM: Edukasi Bisnis Akses Keuangan Syariah untuk UMKM Santri di Yogyakarta. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(3), 1130–1149.
- Sutoyo, I., Rahma, T. I. F., & Harahap, M. I. (2022). Dampak Usaha Tambak Udang Vanname Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Pantai Gading. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2), 306–311.
- Yaqin, A., Monique Zuleika, T., Agama Islam, F., & Nurul Jadid, U. (2024). Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 1130.